

## WORKSHOP PENINGKATAN PEMAHAMAN CYBER ETHICS DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DIGITAL YANG SEHAT DAN AMAN

### WORKSHOP FOR IMPROVING CYBER ETHICS UNDERSTANDING IN BUILDING A HEALTHY AND SAFE DIGITAL LITERATURE CULTURE

**Reni Haerani<sup>1\*</sup>, Rosdiana<sup>2</sup>, R Dewi Mutia Farida<sup>3</sup>, Solihin<sup>4</sup>, Khasan Asrori<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>(Program Studi Manajemen Informatika, Politeknik PGRI Banten, Indonesia)

<sup>5</sup>(Fakultas Teknik Informatika, Universitas Banten Jaya, Indonesia)

<sup>1</sup>[renihaerani@politeknikpgribanten.ac.id](mailto:renihaerani@politeknikpgribanten.ac.id), <sup>2</sup>[rose@politeknikpgribanten.ac.id](mailto:rose@politeknikpgribanten.ac.id), <sup>3</sup>[radendewimutia@gmail.com](mailto:radendewimutia@gmail.com),

<sup>4</sup>[abid250512@gmail.com](mailto:abid250512@gmail.com), <sup>5</sup>[khasanasrori@gmail.com](mailto:khasanasrori@gmail.com)

**Abstrak.** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pada siswa-siswi SMAN 1 Waringinkurung Serang, Banten, tentang pentingnya etika dalam penggunaan internet dan pentingnya literasi masyarakat pendidikan, khususnya kaum remaja dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi digital yang sehat dan produktif dan buat meningkatkan kualitas pendidikan mengedukasi kaum remaja supaya bisa memanfaatkan internet dengan baik, melalui aktivitas yang positif dan kreatif sehingga kegiatan mereka di dunia maya menjadi sehat dan aman. Metode yang dipakai dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terdiri dari empat tahapan : 1). Tahap persiapan, yaitu dilakukan menggunakan survei awal, melakukan wawancara dengan unsur terkait seperti kepala sekolah dan bagian kesiswaan; 2). Tahap pelatihan, diberikan pengenalan dan pelatihan literasi digital; 3). Tahap workshop, pemaparan materi dan diskusi mengenai etika menggunakan internet; 4). Tahap evaluasi, terhadap capaian yang sudah diperoleh berdasarkan proses pelatihan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan siswi peserta PKM. Dari output pelaksanaan kegiatan, bahwa ditemukan masih banyak remaja yang belum mengerti etika yang wajib dipatuhi dalam pergaulan di dunia maya.

**Kata Kunci :** Etika Internet, Literasi Digital, Dunia Maya

**Abstract.** This activity aims to provide an understanding to the students of SMAN 1 Waringinkurung Serang – Banten about the importance of ethics in internet use and the importance of literacy in the education community, especially teenagers in using information and digital communication technology that is healthy and productive and to improve the quality of education to educate young people. So that they can use the internet well, through positive and creative activities so that their activities in cyberspace become healthy and safe. The method used in the implementation of Community Service consists of four stages : 1). In the preparation stage, use a preliminary survey to conduct interviews with relevant personnel such as principals and student groups; 2). Introduction and training of digital literacy in the training phase; 3). Workshop stage, presentation of material and discussion on ethics using the internet; 4). The evaluation stage, on the achievements that have been obtained through the training process by giving questions to students who are PKM participants. From the output of the implementation of activities, it was found that there were still many teenagers who did not understand the ethics that must be obeyed in socializing in cyberspace.

**Keywords :** Internet Ethics, Digital Literacy, Cyberspace

## PENDAHULUAN

Penggunaan internet saat ini telah menjadi kebutuhan yang tidak terelakan dalam kehidupan sehari-hari. Internet (*Cyber*) sudah membarui pola kehidupan dan budaya manusia dalam belajar, bekerja, komunikasi, belanja, transportasi juga bersosial media untuk menyapa teman, kerabat dan keluarga. Internet menaruh aneka macam kemudahan dan manfaat yang

mampu langsung dirasakan (Wibawanto, 2018). Kemudahan menerima maupun mengungkapkan berita atau fakta merupakan manfaat yang internet tawarkan. Saat ini masyarakat lebih banyak menggunakan internet pada berkomunikasi misalnya *e-mail* (surat elektronik) dan *social networking* (jejaring sosial) yang dianggap lebih efektif dan efisien (Hamzah, 2015).

Berdasarkan kuesioner yang sudah dilakukan oleh We Are Social & Hootsuite dalam laporan *Digital 2022 Global Overview Report*, dari 7,91 miliar populasi dunia, sebesar 4,95 miliar penduduk atau 62,5% telah mengakses internet. Pengguna internet di Indonesia sendiri mencapai 73,7% dari total penduduk. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 273,87 juta jiwa pada 31 Desember 2021 ([databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)). Artinya, terdapat kurang lebih 201,8 juta orang yang punya akses ke internet di Indonesia pada awal 2022. Jumlah penetrasi pengguna internet menurut usia berdasarkan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) didominasi oleh Generasi Z dan Generasi Milenial. Dari kedua generasi tadi mendominasi pengguna internet di Indonesia. Generasi Z sebesar 75,50% sedangkan generasi Milenial 74,23%.

Selain menaruh aneka macam keuntungan, penggunaan internet pula memberikan suatu tantangan bagi penggunanya (Ersya, 2018). Untuk menghindari konten negatif yang merupakan kejahatan *cyber* misalnya penipuan online, pornografi, akses ilegal, manipulasi data, pencurian data/identitas, perjudian, pencemaran nama baik, informasi bohong (*hoax*) bahkan *cyberbullying* (Shamu, 2014) yang kerap menimpa anak remaja. Kasus kejahatan *cyber* ditimbulkan lantaran kurangnya pengetahuan dan kecerobohan menurut pengguna internet (Chen *et al.*, 2008). Karena itu perlu pemahaman yang wajib diketahui khususnya dikalangan remaja tentang prinsip-prinsip dasar pada penggunaan internet. Prinsip dasar didunia konkret berlaku pula di dunia maya. Sehingga dengan demikian penggunaan internet secara sehat dan kondusif perlu ditanamkan semenjak dini melalui workshop peningkatan pemahaman etika berinternet (*cyber ethics*) menjadi nilai tambah dalam berselancar di dunia maya. Dengan pengetahuan yang baik bisa memberikan pemahaman terhadap efek positif dan negatif dari penggunaan internet. Pentingnya berinternet sehat dan kondusif serta dapat menggunakan internet secara bijak (Kurniawan *et al.*, 2021). Tingkat pengetahuan yang

dimiliki akan menciptakan masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kejahatan siber (Levin dan Goodrick, 2013).

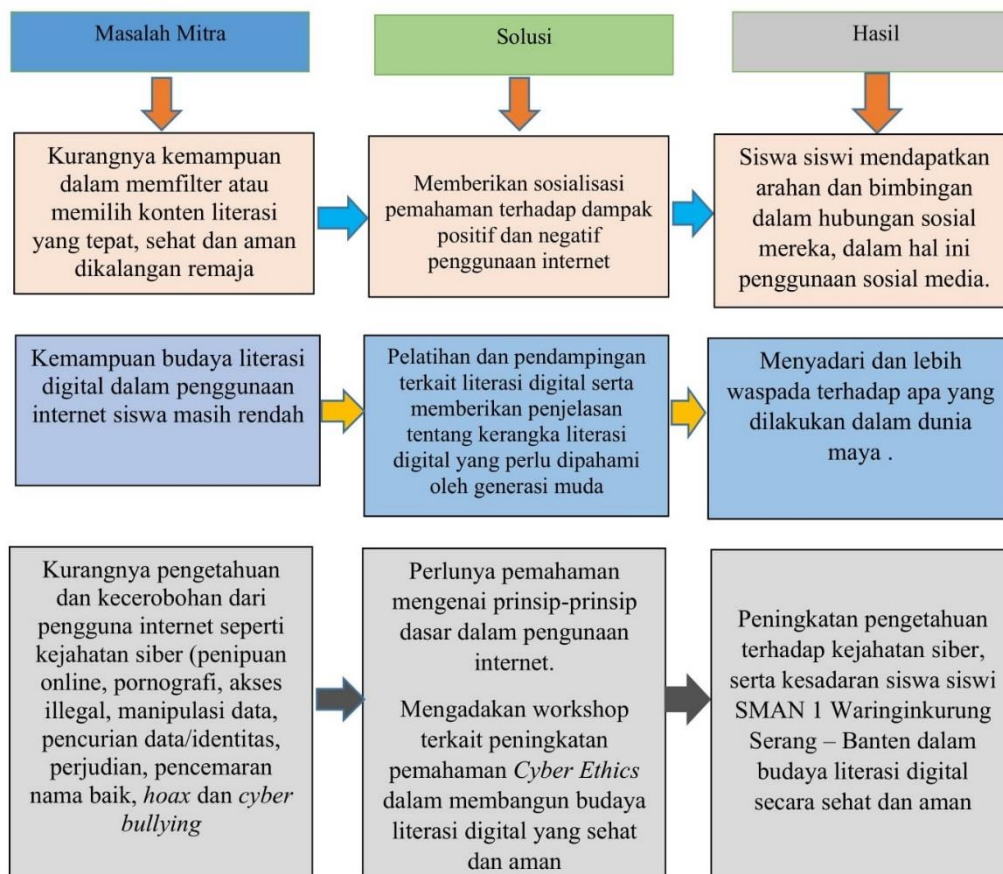
Etika menurut sudut pandang perspektif adalah studi dan pengembangan standar etika individu dalam hal perilaku, perasaan, aturan dan norma yang bisa menyimpang dari standar etika secara universal (Goyal, 2012). Proses pengarahan serta penerapan disiplin dan tata bahasa dalam menggunakan media sosial perlu diperhatikan oleh pengguna (Hidajat *et al.*, 2015). Meskipun prinsip-prinsip etika kerap dijadikan landasan dalam pembuatan peraturan (hukum), tetapi etika pada aturan tidak mampu menggantikan fungsi menurut moralitas (Umam, 2019). Menurut (Kamil dan Ogundoyin, 2021) penggunaan internet secara tidak etis bisa mengkategorikan menjadi penyalahgunaan dan kejahatan bila hal tadi dipercaya merugikan pihak lain.

Internet sehat merupakan aktivitas dalam melakukan kegiatan online baik itu browsing, streaming juga download secara baik dan sinkron menggunakan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik. Dengan istilah lain internet sehat adalah kegiatan mengakses informasi secara online yang berguna bagi orang yang mengaksesnya. Memanfaatkan dan menggunakan internet dengan baik dan bijak (Yenni dan Hutabri, 2022). Internet sehat sangat diperlukan, lantaran sudah menjadi hal pokok dalam kehidupan sehari-hari. Seiring perkembangannya, pengguna internet semakin tinggi khususnya pengguna media sosial dan penggunaan media digital lainnya (Dwiyanti *et al.*, 2021), sedangkan belum tentu pengguna internet itu bisa memanfaatkan dengan baik. Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan mempertinggi pencerahan dan pemahaman etika berinternet (*cyber ethic*) supaya tercapainya penggunaan internet yang sehat dan kondusif dikalangan remaja khususnya pada siswa SMAN 1 Waringinkurung

## METODOLOGI

Metode yang dipakai dalam Pengabdian masyarakat dalam bentuk workshop berupa penyuluhan yang disampaikan oleh dosen-dosen yang tergabung dalam tim pengabdian kepada siswa SMAN 1 Waringinkurung Serang Banten, dan disertai diskusi dan tanya jawab yang melibatkan pembicara dengan siswa-siswi perwakilan kelas X – XII SMAN 1 Waringinkurung Serang Banten. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari

Kamis, tanggal 3 Februari 2022 bertempat di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Waringinkurung Serang – Banten. Lokasi Pengabdian Masyarakat mempunyai jarak lebih kurang 5,0 Km dari lokasi kampus Politeknik PGRI Banten, dengan waktu tempuh mengendarai kendaraan lebih kurang 12 menit memakai kendaraan roda empat. Berikut gambaran tahapan permasalahan mitra dan solusi yang diberikan.



Figur 1. Metode Pelaksanaan PKM

Adapun pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain :

### 1. Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan dengan survei awal, melakukan wawancara menggunakan unsur terkait yakni Kepala Sekolah dan Bagian Kesiswaan SMAN 1 Waringinkurung tentang kemampuan literasi digital siswa sebelum diadakan workshop. Mengumpulkan data melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* menggunakan *link google form* yang dibagikan kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan (Haerani dan Herawati, 2021) terkait perilaku mereka dalam

menentukan dan menggunakan internet, platform media sosial yang sering dipakai, berapa lama memakai internet dan gadget (ponsel,laptop) dalam sehari.

## 2. Pelatihan

Setelah mengetahui kondisi awal mitra, maka selanjutnya diberikan pengenalan dan pelatihan literasi digital yaitu memberikan pemahaman dampak positif dan negatif penggunaan internet, pengertian literasi digital, pentingnya literasi digital, kerangka literasi digital, media yang baik digunakan untuk mendukung literasi digital, sosialisasi platform literasi pada internet.

## 3. Workshop

Tahapan ini dilakukan oleh tim PKM buat meningkatkan pengetahuan *cyber ethics* dan keahlian siswa dalam menciptakan budaya literasi digital. Siswa diarahkan untuk mencari keterangan dari sumber-sumber yang resmi dan ilmiah. Siswa juga dilatih menemukan sumber belajar melalui internet . Memberikan penerangan mengenai bagaimana mengetahui berita yang benar dan hoax, memahami *cyberbullying* dan cara menghindarinya serta pemaparan tentang etika berinternet. Setelah itu, tim menaruh kesempatan tanya jawab pada forum diskusi bagi siswa/siswi dan pemateri memberikan tips sehat dan kondusif saat menggunakan internet

## 4. Evaluasi

Setelah memberikan pelatihan, selanjutnya mengadakan penilaian terhadap capaian yang sudah diperoleh dari proses pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan siswi serupa dengan pertanyaan sebelum diadakan pelatihan. Penguatan ulangan kepada siswa dan siswi yang belum memahami materi yang telah disampaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses dalam pelaksanaan kegiatan dimulai dengan menyebarkan kuesioner *pre test* buat mengukur seberapa besar siswa dan siswi SMAN 1 Waringinkurung memahami tentang etika berinternet (*cyber ethics*). Kegiatan PKM dengan cara melakukan training dan workshop kepada siswa siswi SMAN 1 Waringinkurung Serang – Banten dimana pemberian materi dibagi menjadi 3 (tiga) sesi, yaitu sesi pertama mengenai *cyber ethics*, sesi kedua

pemanfaatan penggunaan teknologi informasi yang baik, dan sesi ketiga program dilakukan diskusi dan tanya jawab.



Figur 2. Peserta PKM Siswa-siswi SMAN 1 Waringinkurung Serang, Banten (atas), dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Bagian Kesiswaan (bawah)

Selama aktivitas berlangsung para siswa dan siswi sangat memperhatikan konten materi diberikan pembicara dari tim dosen PKM. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan sangat dekat dengan kehidupan sosial mereka di dunia maya dan cara penyampaian pembicara yang gampang dipahami oleh siswa dan siswi. Bagaimana penggunaan internet dan sosial media dengan aman serta nyaman yaitu dengan menerapkan etika yang ada juga menjaga privasi platform media yang digunakan. Setelah penyampaian materi selesai, pembicara bersama-sama dengan siswa melakukan diskusi dan tanya jawab terkait penerapan etika berinternet (*cyber ethics*), serta kecenderungan siswa melakukan *cyberbullying* melalui internet.



Figur 4. Foto Bersama Setelah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan output wawancara dan *post-test* yang dilakukan dan bagaimana setelah mengikuti training dan workshop yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat ini, masih ada beberapa hasil positif yang bisa terlihat dari siswa siswi yang menjadi peserta PKM. Menurut para siswa, aktivitas ini sangat berguna mereka mengetahui secara detail aturan-aturan yang diterapkan dalam berinteraksi di dunia maya. Para siswa dan siswi menyadari bahwa mereka akan menjadi lebih beretika dan waspada terhadap apa yang harus dilakukan di dunia maya karena mereka tidak saja mendapatkan informasi tentang *cyber ethics*, tetapi juga mendapatkan informasi tentang konsekuensi dari *cyberbullying* dan *cyber law* para siswa dan siswi mulai menyadari tentang batasan-batasan *cyberbullying*, mereka menyadari bahwa perilaku yang dilakukan sebelumnya termasuk *bullying* yang aturannya terdapat dalam UU ITE. Selain itu, dari materi yang didapatkan beberapa siswa-siswi mengakui bahwa akan melakukan perbaikan terhadap perilaku mereka saat berinternet. Oleh karena itu, para siswa-siswi merasa bahagia menerima informasi yang bermanfaat untuk kehidupan sosial mereka.

Tidak hanya para siswa-siswi yang menerima hal yang positif berdasarkan aktivitas PKM ini, pihak sekolah pula menerima hal yang sama. Hal ini dinyatakan dari pihak sekolah yang mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan seperti ini sangat membantu siswa dan siswi untuk mendapatkan arahan dan bimbingan dalam interaksi sosial mereka, dalam hal ini penggunaan internet dan media sosial yang mereka miliki, karena masih banyak kegiatan dalam dunia maya yang mengandung konten negatif seperti *cyberbullying* bahkan *cyber crime* tanpa mereka sadari.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bisa terealisasi dengan baik sinkron dengan sasaran yang direncanakan dan respon para siswa-siswi terhadap training dan workshop juga sangat baik. Dari pelaksanaan *pre-test* dihasilkan data bahwa siswa dan siswi sangat sering memakai internet dan media sosial. Mayoritas penggunaan internet dilakukan melalui penggunaan aplikasi *chatting* untuk berkomunikasi bersama dengan teman sebayanya. Di sinilah kemudian pentingnya bagi para siswa memahami etika internet (*cyber ethics*) termasuk aplikasi *chatting* ketika mereka berinteraksi dengan orang lain. Dari data yang didapatkan pada pelaksanaan kegiatan, siswa belum banyak memahami mengenai etika yang harus dilakukan dalam bersikap ketika menggunakan internet. Peserta sangat antusias terhadap pemaparan materi maupun ketika diskusi dan tanya jawab. Dari pelaksanaan *post-test* didapatkan bahwa siswa dan siswi merasa senang sudah menerima ilmu baru berkaitan dengan cara bersikap dalam menggunakan teknologi informasi khususnya memakai ruang dunia maya, serta tips untuk tidak melakukan dan menghindari *cyberbullying*, berbagi fakta dusta atau *hoax*, menghindari mengakses konten-konten tidak layak dan lain-lain sehingga budaya literasi digital menggunakan internet secara sehat dan kondusif bisa mereka terapkan.

## REFERENSI

- Chen, C.C., Medlin, B.D., and Shaw, R.S. (2008). A cross-cultural investigation of situational information security awareness programs. *Information Management and Computer Security*, 16(4), 360–376. <https://doi.org/10.1108/09685220810908787>
- Dwiyanti, N., Sari, A.F., Hamdan, A., Dewi, N.R.S., dan Rahmadeni, Y. (2021). Memaksimalkan Kemampuan Penyiaran Digital Melalui Podcast, Radio Streaming, dan Youtube di MAN Bintan. *Minda Baharu*, 5(2), 216–225.
- Ersya, M.P. (2018). Permasalahan Hukum dalam Menanggulangi Cyber Crime di Indonesia. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(1), 50–62.
- Goyal, M. (2012). Ethics and Cyber Crime in India. *International Journal of Engineering and Management Research*, 2(1), 1–3.
- Haerani, R. dan Herawati, H. (2021). Pelatihan Pengembangan Kewirausahaan Jasa Konsultan Teknologi Informasi Bagi Mahasiswa Universitas Mathla'ul Anwar Pandeglang Banten. *Minda Baharu*, 5(1), 41-50. Doi 10.33373/jmb.v5i1.3197.
- Hamzah, R. E. (2015). Penggunaan Media Sosial di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan. *Jurnal Wacana*, XIV(1), 45–70.



- Hidajat, M., Adam, A.R., Danaparamita, M., dan Suhendrik, S. (2015). Dampak Media Sosial dalam Cyber Bullying. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 6(1), 72-81. <https://doi.org/10.21512/comtech.v6i1.2289>
- Kamil, I.A., and Ogundoyin, S.O. (2021). A lightweight mutual authentication and key agreement protocol for remote surgery application in Tactile Internet environment. *Computer Communications*, 170(June 2020), 1–18.
- Kurniawan, R., Alhakim, A., Angela, Safero, B., Valeria, J., Angelina, S. (2021). Penggunaan Internet yang Sehat dan Aman di Kalangan Masyarakat dan Pelajar. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 15–21.
- Levin, A., and Goodrick, P. (2013). From cybercrime to cyberwar? The international policy shift and its implications for Canada. *Canadian Foreign Policy Journal*, 19(2), 127–143. <https://doi.org/10.1080/11926422.2013.805150>
- Shamu, K. (2014). Towards an understanding of Cyber Crime : Users ' Perspectives - Case Study of Developing Countries in South East. *International Journal of Information System and Engineering*, 2(1), 216–222.
- Sosiawan, E.A. (2011). Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 60–75.
- Umam, M.S. (2019). Orientasi Etika dan Cyber Security Awareness (Studi Kasus pada UMKM di Bantul). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 283–291. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i2.394>
- Wibawanto, A. (2018). Penggunaan Internet dalam Perpustakaan. *Pustakaloka*, 10(2), 191-203. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i2.1472>
- Yenni, Y., dan Hutabri, E. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Internet Sehat dan Aman Dikalangan Remaja Agar Tercipta Kemandirian Belajar. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 93–98.

Diterima: 09 April 2022 | Disetujui : 02 Juni 2022 | Diterbitkan : 30 Juli 2022

#### How to Cite:

Haerani, R., Rosdiana, Farida, R.D.M., Solihin, Khasan Asrori, K. (2022). Workshop Peningkatan Pemahaman Cyber Ethics Dalam Membangun Budaya Literasi Digital Yang Sehat dan Aman. *Minda Baharu*, 6(1), 101-109. Doi. 10.33373/jmb.v6i1.4081.